

BAB II KERANGKA TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah salah satu komponen pembelajaran yang menjadi pedoman dalam melakukan langkah-langkah suatu kegiatan pembelajaran. Dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran, guru menggunakan metode, strategi, teknik, dan taktik untuk mendukung pembelajaran. Sedangkan model pembelajaran merupakan wadah untuk melakukan berbagai bentuk kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹ Adapun menurut pendapat beberapa para ahli model pembelajaran adalah sebagai berikut:

Menurut Trianto, model pembelajaran merupakan rencana atau bentuk yang digunakan sebagai pedoman untuk merencanakan pembelajaran di kelas atau bimbingan belajar. Model pembelajaran mengacu pada metode pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan pembelajaran dan tahapan kegiatan pembelajaran, lingkungan belajar serta pengelolaan kelas.² Menurut pendapat Miftahul Huda model pembelajaran adalah sebagai rencana atau model yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum, merancang bahan ajar dan

¹Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018).

https://books.google.co.id/books?id=5xwmEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=model+model+pembelajaran+matematika&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwiX197t55b-AhUNRmwGHeExDv0Q6wF6BAgHEAU#v=onepage&q=model%20model%20pembelajaran%20matematika&f=false

²Heri Efendi, *Buku Model Pembelajaran Sejarah Islam Berbasis Kebhinnekaan (PSI-BK)* (Pekalongan: PT Nasya Expending Management, 2020). 16

https://books.google.co.id/books?id=zwIHEAAAQBAJ&pg=PA16&dq=pengertian+model+pembelajaran+menurut+para+ahli&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwip4IahjqD7AhXcILcAHeieD984ChDrAXoECAQOBO#v=onepage&q=pengertian%20model%20pembelajaran%20menurut%20para%20ahli&f=false

panduan proses pembelajaran di kelas atau dalam pengaturan yang berbeda.³

Menurut Joyce, Weil, dan Calhoun model pembelajaran adalah gambaran dari lingkungan belajar, termasuk perilaku guru untuk menerapkannya dalam pembelajaran. Model pembelajaran memiliki banyak kegunaan, mulai dari rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan merancang materi pembelajaran termasuk program multimedia. Menurut Udin, model pembelajaran merupakan suatu kerangka ideal yang menggambarkan proses yang jelas pengorganisasian pengalaman belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman bagi perencana pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dengan demikian, model pembelajaran adalah proses atau model yang sistematis yang digunakan untuk memandu pencapaian tujuan pembelajaran, yang meliputi strategi, metode, teknik, materi, media dan alat. Model pembelajaran ini sangat efektif dalam meningkatkan kualitas kegiatan mengajar dimana siswa diharapkan berperan aktif dalam pembelajarannya dan diharapkan dapat menggunakan kemampuan berpikir tingkat tinggi, mengasah kohesi dan kerja sama tim.⁴

Model pembelajaran ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

Menurut Kardi dan Nur ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Model pembelajaran memiliki teori pemikiran yang sehat, artinya pencipta atau pengembang menciptakan teori dengan kenyataan yang sebenarnya bukan secara fisik pada saat membuat dan mengembangkannya.
- b. Memikirkan dasar apa dan bagaimana peserta didik belajar mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, model pembelajaran memiliki tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai.

³ Isrok'atun Amelia Rosmala, *Model-Model Pembelajaran Matematika*, 26.

⁴Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, ed. Ali Hasan Zein (CV BUDI UTAMA, 2020).

- c. Perilaku pedagogis diperlukan untuk berhasil menerapkan model pembelajaran.
- d. Lingkungan belajar diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajaran, dan model pembelajaran harus memiliki lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek pendukung tujuan pembelajaran.

Sedangkan Menurut Hamiyah dan Jauhar ciri-ciri model pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Berdasarkan teori pendidikan dan teori pembelajaran tertentu.
- b. Memiliki misi dan tujuan pendidikan tertentu.
- c. Dapat dijadikan pedoman untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran di kelas.
- d. Ada bagian model peralatan.
- e. Terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung akibat penerapan model pembelajaran.⁵

2. Konsep Perencanaan Pembelajaran

Adapun konsep perencanaan pembelajaran akan dipaparkan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

a. Pengertian Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan salah satu tahapan dalam standar proses. Perencanaan sebagai program pembelajaran memiliki beberapa pengertian yang memiliki makna yang sama yaitu suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajan seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran. Banghart dan Trull menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran, penggunaan pendekatan atau metode pembelajaran dalam alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹³

⁵Iis Daniati Fatimah, *Model-Model Pembelajaran* (Sumatera Barat: Cendekia Muslim, 2022). 8-9

¹³Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).

Menurut Soekamto, perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan model pembelajaran dimana model tersebut baik digunakan oleh guru untuk mendapatkan perubahan yang diinginkan pada pengetahuan dan tingkah laku serta keterampilan siswa dengan materi dan karakteristik siswa tersebut pada saat kegiatan pembelajaran.

Menurut Gentry perencanaan pembelajaran merupakan suatu proses yang merumuskan dan menentukan tujuan pembelajaran, strategi, teknik, dan media agar tujuan pembelajaran mampu tercapai.¹⁴ Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk menyajikan topic materi kepada siswa berdasarkan pada komponen pembelajaran yaitu materi, media, model, strategi, sumber dan lingkungan dalam waktu tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Prinsip Perencanaan Pembelajaran

Agar proses penyusunan perencanaan pembelajaran sesuai tuntutan kompetensi maka harus mengetahui prinsip-prinsip perencanaan pembelajaran. menurut Hermawan prinsip perencanaan pembelajaran meliputi: 1) Menetapkan apa yang akan dilakukan oleh guru, kapan dan bagaimana cara melakukannya dalam mengimplementasikan pembelajaran, 2) Membatasi sasaran atas dasar tujuan intruksional khusus dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target pembelajaran, 3) Mengembangkan alternative-alternatif yang sesuai dengan strategi pembelajaran, 4) Mengumpulkan dan menganalisis informasi yang penting untuk mendukung kegiatan pembelajaran, 5) Mempersiapkan dan mengomunikasikan rencana-

¹⁴ Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2022)

rencana dan keputusan-keputusan yang terkait dengan pembelajaran kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam pandangan Nana dan Sukriman, prinsip perencanaan pembelajaran dijadikan dasar dalam merancang pembelajaran, baik untuk perencanaan pembelajaran yang masih bersifat umum maupun perencanaan pembelajaran yang lebih spesifik adalah bahwa perencanaan pembelajaran harus memenuhi unsur-unsur sebagai berikut: 1) Ilmiah yaitu keseluruhan materi yang dikembangkan atau dirancang oleh guru termasuk kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, 2) Relevan yaitu bahwa setiap materi memiliki ruang lingkup atau cakupan dan sistematikanya atau urutan penyajiannya, 3) Sistematis yaitu unsur perencanaan jenis silabus maupun perencanaan unsur rencana pelaksanaan pembelajaran antara unsur satu dengan unsur lain harus saling berkaitan, 4) Konsisten yaitu adanya hubungan konsisten antara kompetensi dasar, indicator, materi pokok pengalaman belajar, sumber belajar dan sistem penilaian.¹⁵

c. Fungsi Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran memiliki fungsi antara lain sebagai berikut: 1) Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan proses yang dibuat guru berupa langkah-langkah untuk menyajikan satu topic materi kepada siswa berdasarkan komponen pembelajaran, 2) Perencanaan pembelajaran penting untuk memperbaiki pembelajaran, 3) Perencanaan pembelajaran bermanfaat sebagai petunjuk, pedoman, dan alat ukur dalam proses pembelajaran.¹⁶

d. Manfaat Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran merupakan peran penting bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik di madrasah untuk mengajar dan menyampaikan materi siswanya pada kegiatan

¹⁵Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).

¹⁶Aguslani Mushlih, *Desain Dan Perencanaan Pembelajaran* (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2019).

pembelajaran di kelas. Perencanaan pembelajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran dimulai, adapun manfaat perencanaan pembelajaran antara lain sebagai berikut: 1) Sebagai petunjuk guru dalam mencapai tujuan kegiatan pembelajaran, 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas bagi siswanya, 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur baik unsur guru maupun siswanya, 4) Sebagai alat ukur efektif atau tidaknya suatu pekerjaan, 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja¹⁷

3. Model Pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)*

a. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*)

Model pembelajaran *problem based learning (PBL)* adalah model pembelajaran yang penyampaiannya dilaksanakan dengan cara menyajikan suatu masalah, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan membuka dialog diskusi. Menurut Sutarjo, pembelajaran berbasis permasalahan merupakan model pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi topik masalah untuk pertanyaan yang akan dijawab, dalam kaitannya dengan materi pembelajaran tertentu. Siswa dibimbing untuk melakukan kegiatan belajar dalam proses memecahkan masalah secara tertib dan rasional.⁶

Menurut Wina Sanjaya, pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai seperangkat pembelajaran yang menekankan pada proses

¹⁷Yowelna Tarumasely, *Buku Ajar Perencanaan Pembelajaran* (Lamongan: Academia Publication, 2022)

⁶La Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan Dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar* (Tangerang: Pascal Books, 2021). 15-16

https://books.google.co.id/books?id=IP17EAAAQBAJ&pg=PR5&dq=kelemahan+model+problem+based+learning&hl=id&newbks=1&newbks_r edir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjXvJX585r7AhVSSWwGHY5vBPYQ6wF6BAgLEAU#v=onepage&q=kelemahan%20model%20problem%20based%20learning&f=false

pemecahan masalah yang dihadapi secara ilmiah. Hakekat permasalahan yang diangkat dalam problem based learning adalah kesenjangan antara situasi nyata dengan situasi yang diharapkan, atau antara yang terjadi dengan harapan.

Menurut Arends, inti dari pembelajaran *problem based learning* adalah untuk menyajikan siswa dengan suatu permasalahan yang autentik dan bermakna sebagai dasar untuk penyelidikan.⁷ Menurut Boud dan Falletti, pembelajaran berbasis masalah (*PBL*) adalah pendekatan untuk mengembangkan kurikulum yang memberikan rangsangan belajar dengan melibatkan siswa dalam menghadapi masalah-masalah praktis.⁸

Pembelajaran berbasis masalah melibatkan siswa dalam proses pembelajaran kolaboratif yang aktif dan berpusat pada siswa, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah secara mandiri. Pembelajaran *problem based learning* juga dapat dimulai melalui kerja kelompok di antara siswa. Misalnya, siswa menyelidiki sendiri, mengidentifikasi masalah mereka sendiri, dan mengatasinya dengan bimbingan dari seorang konselor atau pendidik. Landasan teori pembelajaran berbasis masalah adalah kooperatisme, pandangan bahwa siswa akan mengkonstruksi pengetahuan

⁷Aris Susanto, *Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning* (Bandung: PT Indonesia Emas Group, 2022). 4.

https://books.google.co.id/books?id=c6uCEAAQBAJ&pg=PA4&dq=model+pembelajaran+pbl+menurut+wina+sanjaya&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwiNrfTDz6L7AhVb63MBHRutCHIQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=model%20pembelajaran%20pbl%20menurut%20wina%20sanjaya&f=false

⁸Umi Kalsum, *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022). 6.

https://books.google.co.id/books?id=mBx9EAAAQBAJ&pg=PA6&dq=problem+based+learning&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjlfib78pr7AhVMxDgGHbb6ASoQ6wF6BAgGEAU#v=onepage&q=problem%20based%20learning&f=false

dengan mengkonstruksi penalaran dari semua pengetahuan yang telah mereka miliki, dan dari semua pengetahuan tersebut memperoleh hasil interaksi dengan orang lain.⁹

Berdasarkan beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran berupa rangkaian kegiatan pembelajaran, yang memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah berdasarkan data yang ada, baik secara individu atau secara berkelompok. Dengan beberapa tahapan dan tujuannya yaitu untuk memberi peserta didik pemahaman yang lebih baik tentang materi pembelajaran dan mengembangkan pemikiran kritis mereka.

b. Karakteristik dan ciri-ciri model pembelajaran *Problem Based Learning*

Menurut Trianto telah mengemukakan model pembelajaran *problem based learning* memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Bertanya atau menyampaikan, 2) Memfokuskan interdisipliner, 3) Mengajukan pertanyaan autentik, 4) Menghasilkan dan mempresentasikan produk atau karya, 5) Berkolaborasi.

Guna memperjelas karakteristik model pembelajaran *berbasis masalah* tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

- 1) Bertanya atau menyampaikan masalah
Pembelajaran *problem based learning* dimulai dengan mengajukan pertanyaan di sekitar. *Pembelajaran problem based learning* mengatur pekerjaan di sekitar masalah atau isu-isu yang secara sosial dan pribadi signifikan bagi siswa. Mereka menyajikan scenario kehidupan yang nyata untuk menjauhi jawaban yang mudah dan memungkinkan berbagai solusi untuk situasi ini.

⁹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 130.

- 2) Memfokuskan interdisipliner
Pembelajaran berbasis masalah bersifat subject-centric. Masalah yang dipilih adalah nyata, sehingga ketika menyelesaikannya peserta didik mempelajari suatu masalah dari banyak mata pelajaran.
- 3) Mengajukan pertanyaan autentik
Model pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk melakukan penelitian nyata untuk menemukan solusi dari masalah yang ada. Mereka harus menganalisis dan kemudian mendefinisikan masalah, membentuk hipotesis dan membuat prediksi, mengumpulkan dan menganalisis data, melakukan eksperimen untuk mencari petunjuk dan menarik kesimpulan.
- 4) Menghasilkan dan mempresentasikan produk atau karya
Model pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk membuat karya dalam bentuk nyata dan demonstrasi untuk mempresentasikan bentuk penyelesaian masalah yang mereka temui.
- 5) Berkolaborasi
Model pembelajaran berbasis masalah ditandai dengan siswa bekerja sama, dan melakukan diskusi. Kolaborasi dapat memberikan motivasi pada peserta didik untuk terus berpartisipasi dalam tugas-tugas kompleks dan meningkatkan peluang untuk menyelidiki serta dialog bersama untuk mengembangkan keterampilan sosial dan berpikir.¹⁸
Menurut Wina Sanjaya, terdapat tiga ciri utama dalam model pembelajaran *problem based learning*, yaitu:
 - 1) Model pembelajaran *problem based learning* adalah rangkaian kegiatan proses pembelajaran, yang memiliki arti bahwa penerapan model *problem based learning* siswa

¹⁸Umi Kalsum, *Problem Based Learning Motivasi Belajar Fisika*, 12-13.

harus melakukan banyak kegiatan. Model ini tidak menuntut peserta didik hanya mendengarkan, mencatat, dan kemudian menghafal. Tetapi, model pembelajaran *problem based learning* mendorong peserta didik berpikir secara aktif dan berkomunikasi, mencari serta mengolah informasi sehingga dapat menarik kesimpulan.

- 2) Kegiatan belajar adalah untuk memecahkan suatu permasalahan. Model pembelajaran *problem based learning* memperlakukan pertanyaan sebagai kata kunci dalam proses kegiatan pembelajaran, oleh karena itu tanpa permasalahan maka proses pembelajaran tidak dapat berjalan.
- 3) Menggunakan pemikiran ilmiah untuk memecahkan masalah. Berpikir dengan menerapkan model ilmiah merupakan salah satu proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis berarti berpikir ilmiah dengan tahapan yang sudah ditentukan dan empiris berarti proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.¹⁹

Menurut Baron model pembelajaran *problem based learning (PBL)* memiliki ciri-ciri yaitu sebagai berikut: 1) Pembelajaran berbasis masalah dalam kehidupan nyata, 2) Pembelajaran berfokus pada pemecahan masalah, 3) Tujuan pembelajaran ditetapkan oleh peserta didik, 4) Guru berperan sebagai fasilitator, kemudian permasalahan yang ada berkaitan dengan tingkat pengetahuan peserta didik.

Dari uraian tersebut terlihat jelas bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model *problem based learning* dimulai dengan pertanyaan yang dapat dilakukan oleh peserta didik ataupun pendidik, kemudian peserta didik menggali pemahamannya mengenai apa yang telah diketahui dan apa yang perlu diketahui untuk memecahkan suatu masalah tersebut.

¹⁹Aris Susanto, *Efektifitas Pengajaran Ekonomi Berbasis Problem Based Learning*, 5.

Siswa didorong untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka dengan memilih permasalahan yang mereka anggap menarik untuk dapat diselesaikan.

c. Langkah-langkah pembelajaran *problem based learning*

Model pembelajaran *problem based learning* dijelaskan oleh banyak ahli. David Johnson dan Johnson menjelaskan 5 langkah yang terdapat dalam model pembelajaran *problem based learning* yaitu:

- 1) Identifikasi masalah, yaitu mengajukan pertanyaan dari peristiwa tertentu yang mengandung pertanyaan yang saling bertentangan, sehingga siswa jelas tentang apa yang akan dipelajari. Dalam proses ini, pendidik dapat meminta pendapat dan penjelasan dari siswa mengenai isu-isu hangat yang diminati.
- 2) Mendiagnosis masalah, yaitu menentukan penyebab permasalahan dan menganalisis berbagai faktor, termasuk faktor penghambat dan pendukung untuk memecahkan masalah. Kegiatan ini dapat dilakukan dalam diskusi kelompok yang pada akhirnya memungkinkan peserta didik untuk memprioritaskan tindakan yang mungkin dilakukan berdasarkan sifat hambatannya.
- 3) Mengembangkan strategi alternative, yaitu menguji setiap tindakan yang dikembangkan melalui diskusi kelas. mendorong siswa untuk berpikir mengemukakan pendapat dan berpendapat tentang setiap kemungkinan tindakan yang dapat dilakukan.
- 4) Mengidentifikasi dan menggunakan langkah yang disukai, yaitu memutuskan strategi mana yang dapat diterapkan.
- 5) Melakukan penilaian akhir, meliputi penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses merupakan penilaian pelaksanaan seluruh kegiatan pembelajaran, sedangkan penilaian hasil

merupakan penilaian konsekuensi dari penerapan strategi yang dimaksudkan.²⁰

Dengan menggunakan langkah-langkah melalui pembelajaran ini, peserta didik mampu mengembangkan pemikiran yang ada, kemudian peserta didik mulai dapat belajar memecahkan masalah dengan berpikir kritis, yang tentunya dengan memperhitungkan secara penuh masalah yang diberikan dan kondisi nyata atau autentik dari lingkungan sekitar. Dengan menggunakan kurikulum 2013 tentunya mendukung langkah-langkah pembelajaran *problem based learning* (PBL), yaitu melatih peserta didik dalam memecahkan masalah yang dilihat peserta didik di lingkungannya dan menggunakan berbagai eksperimen untuk mendemonstrasikan hasil observasi dari peserta didik.

d. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *problem based learning*

Kelebihan model pembelajaran *problem based learning* yaitu sebagai berikut:

- 1) Pemecahan masalah dapat menarik kemampuan peserta didik dengan memberikan kesenangan peserta didik dengan mengembangkan pengetahuan baru.
- 2) Pemecahan masalah dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan inovasi peserta didik, meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, dan menumbuhkan kemampuan peserta didik untuk beradaptasi dengan pengetahuan baru.
- 3) Pemecahan suatu masalah dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan di dunia nyata.
- 4) Pemecahan suatu masalah memotivasi peserta didik untuk belajar sepanjang hayat.
- 5) Pemecahan suatu masalah tidak hanya menyadarkan siswa bahwa belajar tidak tergantung pada kehadiran pendidik, tetapi pada motivasi instrinsik peserta didik.

²⁰Eko Sudarmanto, dkk, *Model Pembelajaran Era Society 5.0*, (Cirebon: Penerbit Insani, 2021), 95

Kekurangan pembelajaran *problem based learning* adalah sebagai berikut;

- 1) Jika peserta didik tidak memiliki keinginan dan melihat masalah yang akan dipelajari sulit, mereka akan enggan untuk mencoba.
- 2) Persiapan membutuhkan waktu, dan jika peserta didik tidak mempersiapkan strategi ini secara mendalam, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai.
- 3) Peserta didik terkadang kurang memahami lingkungan atau masalah dunia nyata, sehingga menghambat proses pembelajaran berbasis masalah.¹³

4. Hasil Belajar

a. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan prestasi yang dicapai setelah peserta didik menyelesaikan sejumlah materi pelajaran. Adapun pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Jihad dan Haris hasil belajar adalah perubahan perilaku yang cenderung bergantung pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor dari pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu. Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar adalah hasil dari suatu proses pembelajaran antara timbal balik peserta didik dan guru. Dari proses guru mengajar dan diakhiri dengan proses penilaian hasil belajar, sedangkan dari peserta didik hasil belajar adalah hasil akhir dalam proses pembelajaran yang telah dipelajari.¹⁴

Menurut Djamarah dan Zain, hasil belajar merupakan sesuatu yang telah dipelajari peserta didik setelah mereka melaksanakan kegiatan proses pembelajaran. Menurut Hamalik, hasil belajar

¹³ La Amaludin, *Model Pembelajaran Problem Based Learning Penerapan dan Pengaruhnya Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar*, 21-22.

¹⁴ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, (Nusa Tenggara Barat: Pusat Pengembangan dan Penelitian Indonesia, 2021), 37.

merupakan proses terjadinya suatu perubahan tingkah laku atau sifat pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Sehingga proses tersebut dapat diartikan sebagai proses peningkatan dan perkembangan yang lebih baik dari yang belum tau hingga menjadi tahu. Sedangkan menurut Nana Sudjana, hasil belajar adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai bukti dari hasil belajar yang mencakup dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.¹⁵

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu perubahan yang dipelajari peserta didik dalam proses pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru baik dalam bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut Slameto faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu sebagai berikut

- 1) Faktor internal, meliputi:
 - a) Faktor jasmaniah, meliputi faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b) Faktor fisiologis, meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kedisiplinan.
 - c) Faktor kelelahan, meliputi kelelahan jasmani dan rohani.
- 2) Faktor eksternal, meliputi:
 - a) Faktor keluarga, terdiri dari cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga,

¹⁵Haryanto, *Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2021). 28.

https://books.google.co.id/books?id=mYVEAAAQBAJ&pg=PR5&dq=meningkatkn+motivasi+dan+hasil+belajar+dengan+two+stay+two+stray&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&a=X&ved=2ahUKEwjgLv84pbAhXnwjgGHWCHchwQ6wF6BAGDEAU#v=onepage&q=meningkatkn%20motivasi%20dan%20hasil%20belajar%20dengan%20two%20stay%20two%20stray&f=false

- pengertian orang tua dan latar belakang kebudayaannya.
- b) Faktor sekolah, terdiri dari metode mengajar, kurikulum yang digunakan, relasi guru dengan peserta didik, kedisiplinan peserta didik, dan keadaan gedung sekolah.
 - c) Faktor kegiatan, terdiri dari kegiatan peserta didik baik di sekolah maupun masyarakat.²¹

Selain faktor di atas menurut Djamarah faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu:

1) Faktor stimulus

Faktor stimulus merupakan segala hal di luar individu yang merangsang untuk mengadakan reaksi atau perubahan, penegasan serta suasana lingkungan eksternal yang diterima.

2) Faktor metode mengajar

Metode mengajar guru sangat berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik, oleh sebab itu maka metode yang digunakan oleh guru sangat menentukan dalam mencapai hasil belajar peserta didik. Sedangkan metode sebagai cara juga berpengaruh pada hasil belajar yang mempunyai fungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran.

3) Faktor individual

Selain dua faktor di atas, faktor individual sangat besar pengaruhnya terhadap kegiatan belajar, karena pertumbuhan dan usia seiring dengan pertumbuhan dan perkembangannya. Semakin dewasa seorang peserta didik maka semakin meningkat pula kematangan berbagai fisiologisnya.¹⁷

²¹Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, 40.

¹⁷ Syafaruddin, dkk, *Guru, Mari Kita Menulis Penelitian Tindakan Kelas(PTK)*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019), 80.

c. Tujuan hasil belajar

Adapun tujuan dari hasil belajar yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang kemajuan peserta didik dalam mencapai tujuan belajar melalui berbagai kegiatan pembelajaran.
- 2) Untuk memberikan informasi yang dapat digunakan untuk lebih menunjang kegiatan belajar peserta didik, baik di dalam kelas secara keseluruhan maupun untuk masing-masing individu.
- 3) Memberikan informasi untuk menilai kemampuan peserta didik dalam mengenali ketidakmampuan belajarnya dan menyarankan tindakan remedial.
- 4) Memberikan informasi yang dapat menjadi dasar untuk memotivasi peserta didik agar belajar dengan kecepatannya sendiri dan meningkatkan usahanya.
- 5) Memberikan informasi tentang semua aspek perilaku peserta didik sehingga guru dapat membantu peserta didik berkembang menjadi kompeten di masyarakat.
- 6) Memberikan informasi yang tepat untuk membantu peserta didik memilih sekolah atau karir yang sesuai dengan keterampilan, minat dan kemampuannya.¹⁸

Sedangkan menurut Sudjana tujuan dari hasil belajar yaitu sebagai berikut: 1) Untuk mengetahui tentang keberhasilan proses pembelajaran di sekolah, yaitu seberapa jauh keefektifan peserta didik dalam mengubah suatu tingkah laku ke tujuan pembelajaran yang diharapkan. 2) Untuk menentukan tindak lanjut dari hasil penilaian yaitu dengan adanya suatu perbaikan dan juga penyempurnaan di dalam proses pembelajaran dan bagaimana proses pelaksanaannya.

¹⁸Rapiadi, *Monograf Pengaruh Kemandirian Belajar Siswa Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Budha* (Sumatra Barat: PT Insan Cendekia Mandiri, 2022). 44.

https://books.google.co.id/books?id=ymUEAAQBAJ&pg=PA44&dq=tujuan+hasil+belajar&hl=id&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjBi4mj9Kf7AhVETWwGHYAYDJoQ6wF6BAgJEAU#v=onepage&q=tujuan%20hasil%20belajar&f=false

3) Untuk memberikan sebuah pertanggungjawaban dari guru kepada peserta didik mengenai hasil belajar yang telah diikuti selama pembelajaran.¹⁹

d. Instrumen Pengukuran Hasil Belajar

Dari pengertian di atas untuk mengukur hasil belajar peserta didik digunakan instrumen penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar dapat diukur melalui teknik tes dan non tes. Tes menurut Nana Sudjana sebagai alat penilaian adalah pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk mendapat jawaban dari peserta didik dalam bentuk lisan (tes lisan), tulisan (tes tertulis), dan dalam bentuk perbuatan (tes tindakan).

1) Tes Lisan

Pada tes lisan, baik pertanyaan maupun jawaban (response) semuanya dalam bentuk lisan, karenanya tes lisan relative tidak memiliki rambu-rambu penyelenggaraan tes yang baku. Karena itu, hasil dari tes lisan biasanya tidak menjadi informasi pokok tetapi pelengkap dari instrument asesmen yang lain.

2) Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan tes yang dilakukan secara tertulis baik dalam hal soal maupun jawabannya misalnya tes formatif.

3) Tes Tindakan

Pada tes tindakan ini peserta didik diminta untuk melakukan sesuatu sebagai indicator pencapaian kompetensi yang berupa kemampuan psikomotor misalnya unjuk kerja.

Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar peserta didik, terutama hasil belajar kognitif kerkenaan dengan penguasaan bahan pengajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran, namun dengan demikian dalam batas tertentu tes dapat pula digunakan untuk mengukur dan menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik. Sedangkan non tes merupakan

¹⁹ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, 40.

pertanyaan maupun pernyataan yang tidak memiliki jawaban benar atau salah. Ada beberapa macam non tes yaitu observasi, wawancara, dan angket.²⁰

5. Pembelajaran Tematik

a. Pengertian pembelajaran tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model pembelajaran terpadu pada jenjang sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah yang didasarkan pada tema-tema tertentu yang kontekstual dengan dunia anak. Sementara itu, Trianto mengungkapkan bahwa pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu.²¹

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran campuran yang menggunakan tema untuk menggabungkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Pembelajaran tematik memberikan keluasan dan kedalaman kurikulum dan memberi peserta didik kesempatan yang luas untuk menyoroti dinamika pendidikan. Pembelajaran tematik adalah suatu pendekatan pembelajara yang dapat diterapkan pada peserta didik kelas rendah meliputi kelas 1, 2, dan kelas 3 di tingkat sekolah dasar ataupun di madrasah ibtidaiyah. Konsep pembelajaran tematik sendiri telah tercantum dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).²²

Menurut T. Raka Joni pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, sendiri maupun kelompok untuk secara aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah dengan cara yang bermakna dan otentik secara luas. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik pada tema /topic menjadi pengendali di dalam kegiatan pembelajaran. Dengan

²⁰ Herneta Fatirani, *Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Pada Sistem Ekskresi Manusia*, 45.

²¹ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: KENCANA, 2019), 2.

²² Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 12.

berpartisipasi dalam eksplorasi tema tersebut peserta didik mampu belajar sekaligus berproses dari beberapa isi mata pelajaran secara bersamaan.²³

b. Tujuan pembelajaran tematik

Sebelum mengetahui tujuan dari pembelajaran tematik, maka kita dapat mempelajari terlebih dahulu tujuan pemberian tema diantaranya:

- 1) Gabungkan isi kurikulum menjadi satu kesatuan yang utuh.
- 2) Pemilihan topik kegiatan pembelajaran harus dikembangkan dari topik-topik yang paling dekat dan menarik bagi peserta didik.
- 3) Dapat dengan mudah dan jelas mengidentifikasi berbagai konsep.
- 4) Memudahkan peserta didik untuk fokus pada suatu topik.
- 5) Peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan yang telah dipelajarinya.
- 6) Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
- 7) Peserta didik dapat berkomunikasi dalam keadaan yang nyata.
- 8) Dapat menghemat waktu karena pembelajarannya dijadikan dalam bentuk tema.

Jika kita mengetahui tujuan dari pemberian suatu topik, maka kita dapat mengetahui tujuan dari pembelajaran tematik tersebut. Tujuan pembelajaran tematik adalah:

- 1) Perluas pemahaman mereka tentang konsep yang mereka pelajari dengan cara yang lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan mencari, mengolah, dan menggunakan informasi.

²³Ani Kadarwati, *Pembelajaran Tematik* (Magetan: CV. AE Media Grafika, 2020). 2.

https://books.google.co.id/books?id=xfc-EAAAQBAJ&pg=PA1&dq=Pembelajaran+Terpadu&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwj1oi75Zb-AhVhwzgGHaMSCiQQ6wF6BAgDEAU#v=onepage&q=Pembelajaran%20Terpadu&f=false

- 3) Mengembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Mengembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi dan menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.²⁴

Menurut Ani Hidayati, adapun tujuan pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut:

- 1) Berorientasi pada satu tema atau topic tertentu.
- 2) Menyajikan konsep berdasarkan beberapa mata pelajaran untuk mengembangkan berbagai kompetensi dalam tema tertentu.
- 3) Berdasarkan tema, mewujudkan materi yang lebih mendalam, berkesan, dan mudah bagi peserta didik.
- 4) Pembelajaran menciptakan suasana yang menuntun peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik, dengan mengaitkan pembelajaran pada pengalaman pribadi peserta didik.²⁵

c. Karakteristik pembelajaran tematik

Berdasarkan Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) karakteristik pembelajaran tematik dapat dijabarkan yaitu sebagai berikut:

- 1) Berfokus pada peserta didik

Pembelajaran tematik menitikberatkan pada peserta didik sebagai subjek dan objek pengajaran, hal ini sesuai dengan cara belajar modern yang lebih memandang peserta didik sebagai subjek pembelajaran, dalam hal ini guru memiliki tanggung jawab penuh untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi belajarnya.

²⁴ Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, 14.

²⁵ Muhammad Shaleh Assingily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*, (Yogyakarta: K-Media, 2019), 17.

2) Memberikan pengalaman langsung

Melalui pengalaman langsung, peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang mereka pelajari dan dapat menghubungkannya dengan konsep lain yang ingin dipelajari.

3) Perbedaan antar mata pelajaran tidak begitu terlihat

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas dan kasat mata, karena fokus pembelajaran adalah menangani masalah-masalah dari kehidupan sehari-hari peserta didik.

4) Konsep dari beberapa mata pelajaran disajikan dalam satu pembelajaran

Pembelajaran tematik disajikan dalam bentuk tema dalam dua sampai tiga pertemuan, yang dimana mata pelajarannya dijadikan satu konsep dalam satu pembelajaran.

5) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik

Pembelajaran tematik tidak hanya berfokus pada *input*, *process*, *output* dan *outcome*. akan tetapi bagaimana dari kesemua proses tersebut berorientasi pada pemenuhan kebutuhan dan minat bakat peserta didik.²⁶

d. Manfaat pembelajaran tematik

Beberapa manfaat dari penerapan pembelajaran tematik yang dijelaskan Hernawan dan Resmi, antara lain:

1) Menggabungkan kompartemen yang berbeda menjadi ekonomis karena tumpang tindih material dapat dikurangi.

2) Peserta didik melihat hubungan yang bermakna karena materi pembelajaran lebih berperan sebagai instrument atau alat menuju tujuan akhir pembelajaran.

²⁶ Muhammad Shaleh Assingkily, dkk, *Desain Pembelajaran Tematik Integratif Jenjang MI/SD*, 15.

- 3) Pembelajaran tematik dapat meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik. Hal ini dapat terjadi karena peserta didik menemukan ide atau pemikiran yang lebih besar, lebih luas dan lebih dalam ketika menghadapi situasi belajar.
- 4) Kemungkinan pembelajaran yang terbagi-bagi sedikit sekali terjadi, sebab peserta didik dilengkapi dengan pengalaman belajar yang lebih terpadu sehingga peserta didik mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang lebih terpadu.
- 5) Pembelajaran tematik memberikan penerapan-penerapan dunia nyata sehingga dapat memperdalam kesempatan untuk mempelajari materi.
- 6) Perpaduan antara mata pelajaran diharapkan peserta didik dapat menguasai materi dan dapat meningkatkannya.
- 7) Motivasi belajar dapat ditingkatkan dalam pembelajaran tematik antar mata pelajaran.
- 8) Pembelajaran tematik membantu menciptakan struktur kognitif atau pengetahuan awal peserta didik yang dapat menjembatani pemahaman yang terkait.
- 9) Dengan adanya pembelajaran tematik maka dapat terjalin hubungan kerja sama yang lebih meningkat antara pendidik dan peserta didik. Sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan.²⁷

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan bertujuan untuk mengetahui posisi penelitian yang hendak dilaksanakan dari penelitian sebelumnya yang telah diteliti oleh beberapa peneliti. Selain itu untuk menghindari penelitian yang sama. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu;

Pertama, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Hefridharosa dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran

²⁷ Ani Kadarwati, *Pembelajaran Terpadu*, 11.

Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 3 Jati Baru”, penelitian ini membahas tentang bagaimana pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V. Hasil penelitian ini adalah mengetahui nilai hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah pada fokus objek penelitian. Fokus objek penelitian sebelumnya yaitu menganalisis model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar IPA kelas V, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sedangkan persamaan kedua penelitian ini adalah sama-sama membahas model pembelajaran *problem based learning*.

Kedua, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu*”, penelitian ini membahas tentang pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah bagaimana penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV. Sedangkan persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas model pembelajaran *problem based learning* terhadap hasil belajar siswa.

Ketiga, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Robiatul Adawiyah penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”, penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran *problem based learning* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa dengan menerapkan model pembelajaran

problem based learning dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah pada fokus objek penelitian. Fokus objek penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*, sedangkan fokus objek penelitian yang penulis tulis adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Persamaan kedua penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Keempat, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Mei Sri Wahyuni penelitian ini berjudul “Implementasi Pendekatan *Problem Based Learning* pada Pembelajaran Matematika di Kelas V MI Ma’arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020”, penelitian ini membahas tentang pendeskripsian dan analisis implementasi pendekatan *problem based learning* pada pembelajaran matematika di kelas V MI Ma’arif NU Margasana.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah pada skripsi ini penulis hanya mengimplementasikan pendekatan *problem based learning*, sedangkan pada penelitian yang penulis tulis adalah penerapan model pembelajaran *problem based learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sedangkan persamaan dari keduanya yaitu sama-sama meneliti *problem based learning*.

Kelima, skripsi penelitian yang dilakukan oleh Alsa Heru penelitian ini berjudul “Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran tematik dalam meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 93 Kaur.

Perbedaan dengan skripsi yang penulis tulis adalah pada skripsi ini penulis mendeskripsikan bahwa guru di madrasah tersebut masih minim mengajarkan pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian yang penulis tulis adalah guru di madrasah MIN 01 Jepara sudah menguasai dan memahami dengan benar mengenai pembelajaran tematik. Sedangkan persamaan dari keduanya yaitu sama-sama membahas mengenai pembelajaran tematik.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Sekarang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian Terdahulu	Keterangan	
			Persamaan	Perbedaan
1.	Hefridharosa	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran IPA Di Kelas V SD N 3 Jati Baru”	Sama-sama meneliti tentang model pembelajaran problem based learning	Terletak pada fokus objek penelitian. Fokus objek penelitian sebelumnya yaitu menganalisis model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar IPA kelas V, sedangkan pada penelitian yang peneliti tulis adalah penerapan model pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik
2.	Intan Purnama Sari	“Pengaruh Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 24 Kota Bengkulu”	Sama-sama membahas model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa.	Penelitian yang dilakukan oleh Intan Purnama Sari bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran problem based learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V, sedangkan pada penelitian yang ditulis oleh peneliti adalah bagaimana penerapan model pembelajaran problem based learning dalam

				meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV
3.	Robiatul Adawiyah	“Penerapan Model Pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa”	Persamaan kedua penelitian ini adalah model pembelajaran <i>problem based learning</i> dapat meningkatkan hasil belajar siswa.	Terletak pada fokus objek penelitian. Fokus objek penelitian sebelumnya yaitu meningkatkan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran <i>problem based learning</i> , sedangkan fokus objek penelitian yang penulis tulis adalah penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
4.	Mei Sri Wahyuni	“Implementasi pendekatan <i>problem based learning</i> pada pembelajaran matematika di kelas V Mi Ma’arif NU Margasana Tahun Pelajaran 2019/2020”	sama-sama meneliti <i>problem based learning</i> .	Pada skripsi terdahulu penulis hanya mengimplementasikan pendekatan <i>problem based learning</i> , sedangkan pada penelitian yang penulis tulis adalah penerapan model pembelajaran <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
5.	Alsa Heru	“Implementasi Pembelajaran Tematik Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDN 93 Kaur”	Persamaan dari kedua penelitian ini yaitu sama-sama membahas pembelajaran tematik.	Pada skripsi terdahulu penulis menjelaskan bahwa guru di madrasah belum menguasai pembelajaran tematik, sedangkan pada penelitian yang

				peneliti tulis guru di madrasah MIN 01 Jepara sudah menguasai tentang pembelajaran tematik.
--	--	--	--	---

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan yang dapat mendukung perkembangan masa depan adalah pendidikan, yang dapat mengembangkan potensi peserta didik sehingga pendidik yang terkait dapat menghadapi dan memecahkan permasalahan yang ada dalam kehidupan peserta didik. Dalam proses pembelajaran di kelas, guru hendaknya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Keterlibatan ini dapat menumbuhkan motivasi dan kreativitas belajar peserta didik, sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar dari pengalaman mereka sendiri. Peserta didik juga diarahkan untuk dapat memecahkan masalah sendiri, karena guru bukanlah satu-satunya sumber belajar, tetapi guru hanya bertindak sebagai motivator dan fasilitator bagi peserta didik.

Masalah umum dalam pembelajaran tematik adalah partisipasi peserta didik dan diskusi aktif yang kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari kenyataan bahwa peserta didik masih dalam keadaan pasif berdiskusi, mengungkapkan pendapat dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran. Cara meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dan aktif berdiskusi dalam kegiatan pembelajaran. Partisipasi dan diskusi aktif peserta didik tersebut mampu menimbulkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan topic atau materi yang sedang dipelajari. Pertanyaan-pertanyaan ini adalah dasar untuk resolusi umum dalam pembelajaran di kelas. Dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) ini maka peserta didik mampu berorientasi dalam memecahkan suatu permasalahan di kelas.

Model pembelajaran berbasis masalah menuntut peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran, karena peserta didik menghadapi masalah nyata yang dapat ditantang

untuk dipecahkan dibawah bimbingan seorang guru. Model pembelajaran problem based learning ini mengedepankan diskusi aktif antar peserta didik karena dalam metode ini peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok yang berbeda untuk berdiskusi dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam materi yang dipelajari. Selain itu, model pembelajaran berbasis masalah ini dapat menjadikan proses pembelajaran yang dilakukan lebih berpusat pada peserta didik, melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran dan mengembangkan metode pembelajaran mandiri. Sehingga dengan menggunakan model pembelajaran tersebut maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Berdasarkan penjelasan teori di atas, dapat diketahui bahwa dengan menerapkan model pembelajarn problem based learning maka dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga peserta didik diharapkan dapat lebih berperan aktif dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada.

Secara garis besar, kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat dari bagan berikut.

Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

